

**HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN
PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

WARDATUL JANNAH
NIM. D91215112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

AGUSTUS 2019

Abstrak

Wardatul Jannah, D91215053. *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo* .Pembimbing Drs.Syaifuddin,M,Pd.I, dan Dr. Rubaidi, M.Ag,

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: 1. Bagaimana kegiatan seni banjari dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo? 2. Bagaimana hasil prestasi seni banjari dalam upaya meningkatkan belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo? 3. Bagaimana hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo?

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif dengan rumus product moment. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo Tidak Berhubungan dan tidak terkait karena sangat rendah dan sangat lemah. Hal ini dibuktikan dengan Hubungan kegiatan ekstrakurikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak adalah $-0,216$.

Dengan demikian sebaiknya sekolah lebih fokus melihat hasil prestasi belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler seni banjari hanyalah kegiatan tambahan dari sekolah yang tidak harus di ikuti. Kesimpulan tersebut diambil dari data – data yang sesuai dengan hasil analisis penulis.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Seni Banjari, Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : WARDATUL JANNAH
NIM : D91215112
Judul : HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI
BANJARI DENGAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH
AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI
WARU SIDOARJO

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini meyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 26 Juni 2019

Yang Menyatakan



WARDATUL JANNAH

NIM:D91215112

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : wardatul Jannah

NIM : D91215112

Judul : **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

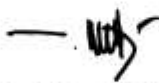
Surabaya, 26 Juni 2019

Pembimbing I



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP.196911291994031003

Pembimbing II



Dr. Rubaidi, M.Ag.
NIP.197106102000031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WARDATUL JANNAH
NIM : D91215112
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address : Wardatuljannah193@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

HUBUNGAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN PRESTASI

BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM KUREKSARI WARU

SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2019

Penulis

(WARDATUL JANNAH)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu	12
F. Asumsi Penelitian/ Hipotesis Penelitian	14
G. Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian	15
H. Definisi Operasional	16
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II TINJUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritik	22
1. Ekstrakurikuler	22
a. Pengertian Ekstrakurikuler	22
b. Fungsi ekstrakurikuler	24
c. Tujuan Ekstrakurikuler	25
2. Kesenian Banjari	26
a. Pengertian Kesenian Banjari.....	26
b. Sejarah Perkembangan Kesenian Banjari	36
c. Manfaat Kesenian Banjari.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitif) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan. Artinya kegiatan ekstrakurikuler dirancang dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang memperkuat penguasaan kompetensi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan di luar jam pelajaran (Zainal & Sujak : 2012). Sedangkan menurut (Djafri Noviyanti, 2008 : 139) “Kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala pandang siswa, menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian kepada masyarakat”.¹

Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 2) sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar:

1. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
 - a. beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. berbudi pekerti luhur
 - c. memiliki pengetahuan dan keterampilan
 - d. sehat rohani dan jasmani

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>. Diakses pada 22mei 2019

Sedangkan Prestasi sendiri merupakan hasil usaha yakni pencapaian dari suatu kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, Kata” pencapaian” dalam pengertian tersebut menyiratkan bahwa hasil dari suatu kegiatan itu sebelumnya telah mengalami suatu rangkaian kegiatan lainnya. Dimana rangkaian kegiatan tersebut proses yang mengarah kepada suatu tujuan yakni pencapaian hasil.

Pengertian belajar menurut ahli bahasa, berarti berusaha memahami sesuatu, berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, bisa berarti pula agar terampil mengerjakan sesuatu. Dalam Qur'an surat al – Alaq ayat 1 disebutkan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan

Ayat tersebut telah mengandung makna belajar yaitu belajar memahami akan adanya Tuhan pencipta manusia. Maksud dari ayat tersebut diatas bahwa pendidikan pertama yang harus diterima dan dipelajari oleh seorang anak adalah tentang bukti – bukti adanya Tuhan pencipta seluruh alam.²

² W.J.S. Wingkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasido 1991), h.236

Dari pengertian tersebut jelas bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil pencapaian seseorang dalam proses belajar yang dapat berupa pengetahuan atau keterampilan tertentu yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang kemudian digambarkan melalui nilai – nilai tertulis yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.³

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik atau akhlak yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan keperibadian yang baik.

Masalah akhlak adalah masalah yang penting bagi agama dan kehidupan masyarakat. Akhlak adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan maha pencipta dan masyarakat. Seorang waga yang baik wajib memperbaiki dirinya

[illegible]

Pendapat Al – Abrasy pakar pendidikan islam diantaranya : menempatkan pembentukan akhlak yang mulai terdapat pada urutan pertama dari tujuan tersebut pandangan serupa dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan islam dan mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan islam yang sebenarnya.

Pendidikan akhlak biasanya disampaikan dalam bentuk mata pelajaran yang lazim dikenal dengan pelajaran Aqidah Akhlak, pelajaran aqidah akhlak disampaikan dari mulai pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas.

[illegible]

Kesenian adalah segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia, yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan hasil ungkapan pikiran dan daya cipta itu asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan, disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberikan batasan tentang arti kesenian itu adalah:

1. Seni rupa yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media rupa, seperti lukisan, patung dan ukiran.
2. Seni suara yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media suara baik suara benda, suara musik, dan suara manusia, misalnya instrument italia dan vokal.
3. Seni gerak yaitu karya yang disampaikan dengan menggunakan gerak seperti seni tari, senam dan sendra tari.
4. Seni sastra yaitu karya seni yang disampaikan dengan menggunakan media bahasa, seperti puisi, cerpen dan pantun

Dalam agama Islam, seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat Islam.

Kesenian banjari ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan di dalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti aqidah, akhlak, ibadah, sosial. Tapi sayangnya

semuanya itu belum bisa dicermati dan dirasakan oleh masyarakat terkhusus bagi remaja dampak jika mengetahui nilai-nilai yang ada dalam kesenian.⁴

Banjari juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap orang yang mengikuti dengan menggunakan metode yang berasaskan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan amal kesalehan dengan prinsip amar ma'ruf nahi mungkar.

Banjari merupakan kegiatan membaca sholawat dengan diiringi alat musik terbang. Seni al banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif. Kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan semacam sunatan dan pernikahan. Keunikan banjari adalah hanya terdapat satu alat musik yaitu rebana yang dimainkan dengan cara dipukul secara langsung oleh tangan pemain tanpa menggunakan alat pemukul.

Musik ini dapat dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian dzikir atau sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya. Umumnya menggunakan bahasa Arab, tapi belakangan banyak yang mengadopsi bahasa lokal untuk kesenian ini.

Syair atau nyanyian religius adalah nyanyian yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan. Agama merupakan tujuan dan isi dari nyanyian tersebut. Oleh karena itu nyanyian religius ini syair-syairnya hanya

⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 38.

⁵ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 251.

sifat dan pribadi siswa yang lebih islami, lebih religius dan bisa bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan mengangkat judul **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dijelaskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan seni banjari dilaksanakan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?
3. Bagaimana hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan seni banjari dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

Adapun kegunaan pembahasan ini, disamping untuk penulis, diharapkan juga akan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- [illegible]

menentukan langkah untuk meningkatkan prestasi belajar aqidah
akhlak bagi siswa di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo.

- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua warga sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Banjari untuk meningkatkan prestasi belajar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Hayati, Diyan Nur (2018) *Tradisi Iklilan di Makam K.H Hasan Arief Ditinjau dari Konsepsi Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih : Studi Kasus di Desa Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Penelitian ini bertujuan sebagai pemberi wawasan untuk masyarakat terhadap perkembangan tradisi yang ada di Indonesia. Tradisi Iklilan berasal dari kebiasaan masyarakat Desa Ngingas dalam menjalankan ritual keagamaan. Iklilan yang berarti mahkota tahlil, yaitu rangkaian bacaan istighosah. Disebutkan juga pengertian dari akhlak. Perbedaan dari penelitian saya terletak dari subjek yang diteliti.
2. Tyalestari, Rizky (2016) *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK*. Skripsi kali ini membahas tentang pembentukan karakter dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Raden Paku Wringinanom Gresik sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membentuk karakter para siswanya sehingga memiliki akhlakul karimah dengan

- [illegible]

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* yang berarti kurang dan kata *thesis* yang berarti pendapat. Hypothesis yang dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.⁶

Adapun hipotesis penelitian ini yang penulis gunakan adalah hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) yang berbunyi :

- ⁷ umadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), 75

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Dimana merupakan tempat belajar ekstrakurikuler banjari antara siswa dan Lingkungan ini meliputi :
 - a. Lingkungan fisik yaitu terdiri atas lokasi sekolah. Dimana ban gedung kelas (ukuran dan penataan kelas), ruangan perpustakaan (fasilitas dan perlengkapan) serta tempat ibadah (sarana).
 - b. Lingkungan sosial yaitu meliputi interaksi guru ekstrakurikuler siswa (perhatian, dan keakraban), interaksi siswa dan (keharmonisan), serta kedisiplinan (penegakan hukuman)
2. Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud hanya terbatas pada proses kelancaran pembelajaran

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Dimana merupakan tempat belajar ekstrakurikuler banjari antara siswa dan Lingkungan ini meliputi :
 - a. Lingkungan fisik yaitu terdiri atas lokasi sekolah. Dimana ban gedung kelas (ukuran dan penataan kelas), ruangan perpustakaan (fasilitas dan perlengkapan) serta tempat ibadah (sarana).
 - b. Lingkungan sosial yaitu meliputi interaksi guru ekstrakurikuler siswa (perhatian, dan keakraban), interaksi siswa dan (keharmonisan), serta kedisiplinan (penegakan hukuman)
2. Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud hanya terbatas pada proses kelancaran pembelajaran

1. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Dimana merupakan tempat belajar ekstrakurikuler banjari antara siswa dan Lingkungan ini meliputi :
 - a. Lingkungan fisik yaitu terdiri atas lokasi sekolah. Dimana ban gedung kelas (ukuran dan penataan kelas), ruangan perpustakaan (fasilitas dan perlengkapan) serta tempat ibadah (sarana).
 - b. Lingkungan sosial yaitu meliputi interaksi guru ekstrakurikuler siswa (perhatian, dan keakraban), interaksi siswa dan (keharmonisan), serta kedisiplinan (penegakan hukuman)
2. Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dimaksud hanya terbatas pada proses kelancaran pembelajaran

Agar judul penulisan skripsi ini tidak menimbulkan banyak pembahasan dan penafsiran yang berbeda perlu, adanya penjelasan istilah – istilah yang dipergunakan di dalam judul skripsi ini ialah, **Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo**”

Istilah – istilah yang dijelaskan dalam judul penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial. Secara garis besar, hubungan terbagi menjadi hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi apabila kedua pihak yang berinteraksi merasa saling diuntungkan satu sama lain dan ditandai dengan adanya timbal balik yang serasi. Sedangkan, hubungan yang negatif terjadi apabila suatu pihak merasa sangat diuntungkan dan pihak yang lain merasa dirugikan. Dalam hal ini, tidak ada keselarasan timbal

Dapat dijelaskan bahwa, kesenian Banjari merupakan keindahan musik Islam yang di dalamnya berisikan syair-syair shalawat Nabi Muhammad SAW dan keagungan Allah SWT dengan sentuhan alat-alat musik yang penuh ketenangan serta keindahan yakni rebana. Keunikan rebana ini pada saat dimainkan, setiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lainnya berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Sehingga kesenian Banjari sangat populer di daerah Jawa Timur juga membawa pengaruh positif bagi kalangan masyarakat terkhusus bagi remaja.¹⁰

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Sedangkan belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman

¹⁰ Ibid Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam*. H. 38

ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).¹²

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari empat (4) bab, adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis tentang kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi :
Pengertian ekstrakurikuler, fungsi ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, selanjutnya tentang Seni banjari : Pengertian seni banjari, sejarah seni banjari, manfaat seni banjari. selanjutnya adalah perestasi belajar, pengertian prestasi belajar, faktor – faktor prestasi belajar, macam – macam prestasi belajar. Selanjutnya adalah aqidah akhlak meliputi pengertian aqidah akhlak, tujuan aqidah akhlak, ruang lingkup aqidah akhlak.

¹² Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199.

- Bab III : Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan rancangan penelitian, Jenis dan Sumber Data, variabel dan indicator penelitian, populasi dan sampel, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Berisi laporan hasil penelitian, uraian dalam bab ini merupakan inti dari penulisan laporan yang berisi dua sub bab bahasan. Adapun susunan : gambaran umum obyek penelitian, sejarah berdirinya sekolah, Struktur Organisasi sekolah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar dan siswa. selanjutnya menjelaskan tentang penyajian dan analisa data.
- Bab V : Penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

TINJUAN PUSTAKA

Anwar Sudirman (2015:43) “Ekstrakurikuler dalam pendidikan di maksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif”. Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (dalam B. Suryusubroto : 1997), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Kegiatan-kegiatan siswa disekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Yang dimaksud tujuan terkoordinasi adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikulerdibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan berjalan dengan baik.Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler disekolah juga ikut andil dalam meningkatkan

Dari beberapa definisi di atas maka dapat ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diikuti peserta didik yang berada dalam naungan sekolah baik kegiatan itu berlangsung dalam ruang lingkup sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam segi kecerdasan (kognitif) dari segi kemampuan bersosialisasi (afektif) dan dari segi keterampilan (psikomotor), yang akan berperan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- [illegible]

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berbudi pekerti luhur
- Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- Sehat rohani dan jasmani
- Berkepribadian yang mentap dan mandiri
- Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

a. Pengertian Kesenian Banjari

¹⁵ Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 20.

Kesenian adalah segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia, yang bersifat indah. Jadi, apa saja yang merupakan hasil ungkapan pikiran dan daya cipta itu asalkan ia yang berbentuk, memiliki sifat keindahan, disebut seni. Pendapat-pendapat lain yang memberikan batasan tentang arti kesenian itu adalah:

- ¹⁷ Oloan Sitomorang, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*, hal. 8

Dalam agama Islam, seni bukanlah masuk ke dalam wilayah agama, akan tetapi masuk ke wilayah kebudayaan, sebab seni merupakan hasil karya cipta manusia untuk menjelmakan rasa indah dalam hati untuk dinikmati orang. Islam membolehkan penganutnya untuk berseni, selama di dalam berseni itu tidak membawa ke arah yang menyesatkan atau dilarang oleh syariat Islam.

- a. Nyanyian yang berirama itu dikuatkan dengan keselarasan bunyi lain yang berirama selain suara manusia, seperti memukul kentongan, rebana dan lainnya, karena sesungguhnya perasaan yang lemah tidak dapat dikobarkan selain dengan sebab yang kuat dan hanya menjadi kuat dengan berkumpulnya semua sebab, dan

Syair yang berirama itu berbeda-beda kesannya dalam jiwa dengan nyanyian-nyanyian yang dinamakan *turuq* (jalan suara yang menurut semestinya) dan *dustanant* (lagu yang tidak teratur). Dalam hal ini yang dimaksud jalan yang berbeda-beda adalah dengan memanjangkan yang dibaca pendek, memendekkan yang dibaca panjang, berhenti pada tengah kalimat, memutus dan menyambung pada sebagian kalimat.²¹

Menurut al-Ghazali, dalam mendengar musik terdapat tiga derajat tingkatan, yaitu:

- Tingkatan yang pertama yakni pemahaman. Pemahaman terhadap syair datang dari kata-kata yang ditempatkan oleh pendengar

²¹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 346

Al-Ghazali memaparkan bahwa terdapat beberapa keadaan pendengar, di antaranya adalah:

2. Mendengar musik dan memahami syairnya, tetapi ia hanya menempatkannya pada bentuk makhluk. Contohnya pemuda yang melihat hiburan karena penyanyi yang cantik, yang merangsang nafsu syahwat. Mereka senang melihatnya, senang karena suara dan lagunya, yang mana hal itu sebenarnya merupakan suatu kehinaan.
3. Mendengarkan musik menurut keadaan diri sendiri.

4. Mendengarkan musik hingga samar tentang memahami segala sesuatu selain Allah hingga samar tentang dirinya sendiri. Kaum sufi mengibaratkan bahwa ini adalah keadaan fana' (hilang) dari dirinya sendiri, maka lebih hilang dari dari lainnya.
5. Tingkatan kedua adalah perasaan, tiap-tiap yang didapatkan dalam batin disebabkan mendengar adalah wajd (perasaan). Maka ketenangan, kegemeteran, ketakutan, dan kelembutan hati, semua itu adalah wajd. 53 Al-wajd merupakan kata yang digunakan untuk menyebutkan suatu keadaan yang dihasilkan oleh pendengaran dan ia mendatangkan kebenaran yang baru sesudah pendengaran yang diperoleh oleh pendengar. 22

²² Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 332

[illegible]

Ibnu Khaldun mendefinisikan dhawq sebagai sarana untuk merasakan sesuatu, seperti lidah terhadap makanan. Begitu juga telinga terhadap suara, dan bahkan ilmu pengetahuan.²⁵ Ibnu Thufail juga menjelaskan bahwa dhawq merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mencapai pengetahuan yang lebih mendasarkan pada olah spiritual.²⁶

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa dhawq merupakan sebuah metode atau jalan untuk memperoleh sesuatu pengetahuan menggunakan pendekatan rasa.

Tingkatan yang ketiga adalah ekspresi (gerakan zahir). Sebagian suara-suara dalam nyanyian ada yang menggembirakan, ada yang menyusahkan, ada yang menidurkan, ada yang menertawakan, ada yang mengasyikkan, dan ada yang dengan iramanya menimbulkan

²⁵ Muhammad bin Khaldun, Mukaddimah Ibnu Khaldun, terj. Masturi Irham, dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011). hal. 1043.

²⁶ M. Hadi Masruri, Ibn Thufail: *Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hal. 1

Dengan melihat beberapa pembagian seni di atas dan penjelasan mengenai musik, maka dapat diambil penjelasan bahwa objek penelitian yang akan dibahas adalah mengenai musik Islami yang mendatangkan kebaikan bagi pendengar ataupun pelaku yaitu Banjari. Suatu kesenian Islam yang merupakan seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang bersifat pementasan isinya penuh dengan nasehat-nasehat agama, sholawat yang dinyanyikan dengan iringan musik dari alat yang khas yakni rebana.

Kesenian banjari ini dimainkan sambil melantunkan syair-syair serta pujian terhadap akhlak Nabi Muhammad SAW. Biasanya kesenian ini dimainkan oleh dua kelompok, kelompok penabuh dan kelompok yang melantunkan syair. Jumlah kelompok yang tergolong ramai yaitu terdapat lima orang sebagai vokal dan lima orang lagi sebagai pengiring lagu.

Seni banjari merupakan salah satu seni dari Islam, sedangkan pengertian dari seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat

²⁷ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 272.

berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bina (arsitektur). Seni banjar idalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana, yang dikemas untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam. 28

Banjari dalam masyarakat Jawa lebih dikenal dengan istilah musik terbang (rebana). Seiring dengan perkembangannya, seni musik ini sering kita jumpai pada acara-acara keagamaan seperti pada acara maulid Nabi Muhammad, acara Isra' mi'raj, haul serta sebagai pengiring dalam kajian-kajian keIslaman.

Dari segi bahasa, banjari berarti kehadiran yang berasal dari kosa kata bahasa Arab hadhoro-yahdhuru-hadhrotan (hadrah). Sedangkan menurut istilah atau pada prakteknya menurut sebagian orang, banjari merupakan irama yang diperdengarkan yang berasal dari alat musik rebana. Sedangkan menurut istilah sebagian kaum sufi, hadrah merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuka jalan sehingga timbul kesadaran akan kehadiran Allah dalam hatinya. Pada awalnya banjari ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah SWT yang dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok.

Namun kesenian banjari saat ini bisa dinikmati, dimainkan oleh siapa saja yang menginginkan, disebabkan karena perkembangan

²⁸ Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 91.

Dari pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa kesenian Banjari adalah suatu keindahan yang mampu dinikmati oleh semua orang berupa musik Islami dengan syair yang terkandung dari alunan musik khas yaitu rebana membawa ketenangan hati serta kedamaian jiwa, karena hadrah Banjari yang merupakan shalawat berisi nasehat-nasehat agama, doa keselamatan Rasulullah yang sudah dianjurkan oleh Allah untuk selalu bersholawat kepada Rasul-Nya dan sebagai nilai ibadah bagi mereka yang gemar bershalawat.

Banyak cara yang dilakukan oleh para wali dalam mengIslamkan penduduk. Diantara metode yang digunakan dalam proses Islamisasi ini ialah menggunakan musik. Melalui kesenian ini, proses dakwah bisa dijalankan tanpa kekerasan dan tanpa bentrokan. Kesenian dibutuhkan sebagai sebuah media meyelaraskan doktrin agama dengan rasa agar terjadi sebuah harmoni di dalamnya. Metode kesenian yang digunakan ialah menggunakan instrumen alat musik. Walisongo menggunakan gamelan sebagai sebuah perangkat untuk berdakwah kepada masyarakat Jawa. Pada era berikutnya, perangkat

Lebih gamblang Ustadz Dhoiful Ma'ali yang akrab disapa dengan Cak Ali Duro dalam karya ilmiahnya memaparkan nama Yik Bakar dan Haji Basyuni sebagai tokoh yang juga berpengaruh dalam perkembangan Banjari di Tulungagung. Dalam karya ilmiahnya tertulis bahwa awal mula munculnya kesenian Banjari ini berasal dari majelis shalawat yang berasal dari Tulungagung yang dikenal sebagai Majruran. Dalam prosesi pembacaan selawat Nabi secara bersama-sama dengan formasi yang berjajar. Kesenian ini kemudian bertautan

Yik Bakar sebagai seorang Arab yang kemudian pindah ke Gresik, tentu memiliki kecintaan terhadap tradisi hadrah al-Habsyi yang memang populer dengan diiringi pembacaan maulid Simt al-Durar. Adapun Haji Basyuni sebagai seorang Banjar, juga memiliki kecintaan terhadap tradisi kesenian hadrah di kampung halamannya. Pertemuan dua pecinta seni inilah yang ikut memberikan warna menarik bagi perkembangan Banjari. Kemudian terdapat satu tokoh lagi yang tertulis dalam karya ilmiah Ustadz Ma'ali, yakni KH. Syarwani Abdan. Beliau merupakan seorang ulama asal Banjarmasin yang ada di Kota Bangil, Pasuruan. Sebagai ulama dari komunitas masyarakat Banjar, KH. Syarwani Abdan, mendirikan pesantren yakni yang bernama Pesantren Datuk Kalampayan. Pesantren ini awalnya hanya dihuni puluhan santri, itupun berasal dari masyarakat Banjar yang tinggal di sekitarnya, maupun dari penduduk lokal. Karena kharisma yang dimiliki oleh Kiai Syarwani juga sangat besar, lambat laun pesantren ini berkembang pesat, santrinya hingga ribuan orang. Yang mana juga Ustadz Chumaidi dan Guru Zain merupakan santri dari KH. Syarwan abdan.

[illegible]

1. Tulungagung adalah kota tempat awal mula tumbuh berkembangnya kesenian dengan bentuknya yang masih sederhana dan dikenal dengan istilah Majruran.
2. Bangil adalah kota yang menjadi bagian dari Kabupaten Pasuruan ini menjadi tempat persemaian embrio Banjari. Karena di sinilah, untuk kali pertama hadrah Majruran dikombinasikan dengan majlis shalawat al-Habsyi yang sudah rutin dilaksanakan di Pondok Pesantren Datuk Kalampayan asuhan KH. Syarwani Abdan.

Tiga kota di atas menjadi penanda awal bahwa sebuah kesenian tidak lahir dari ruang kosong. Setiap kesenian memiliki akar budaya, sejarah, dan bahkan ideologi yang mengitarinya saat kesenian tersebut lahir atau diciptakan. Aktor-aktor yang memiliki andil menciptakan sebuah kesenian juga tidak lepas dari konteks pemikirannya, kehidupan sosialnya, bahkan ideologi yang diikuti.

Demikian pula yang terjadi dalam proses pembentukan hadrah AlBanjari. Kiai Syarwani Abdan menjadi salah satu tokoh penting dalam proses pengembangan Banjari. Sebab melalui tangannya, Banjari dapat bertahan dan berkembang pada masa-masa berikutnya. Perintisan hadrah Al-Banjari di kota Bangil seolah menjadi penanda awal bahwa kesenian ini akan berkembang dan memiliki jumlah peminat yang banyak.

Menurut penuturan beberapa aktivis hadrah Al-Banjari, pola penyebaran kesenian ini terhitung massif dikarenakan beberapa hal:

1. Pertama, seni hadrah Al-Banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif, sehingga dengan mudah

2. Kedua, meskipun dinisbatkan pada Banjari yang berarti Banjarmasin dan suku Banjar, namun kesenian ini tidak eksklusif atau hanya untuk orang-orang tertentu, melainkan bisa dipelajari dan dimainkan oleh siapapun
3. Ketiga, tidak ada tingkat kesulitan dalam memainkan instrumen musik yang memang jumlahnya tidak banyak.
4. Keempat, bisa dikolaborasikan dengan instrumen musik lain yang lebih modern.
5. Kelima, para aktivis dan pegiat kesenian ini menilai bahwa selain kesenangan, motivasi mereka adalah karena tabarrukan dan bershalawat kepada Nabi.
6. Keenam, banyaknya kompetisi atau festival yang digelar dalam berbagai skala.

Selain karena beberapa sebab yang disebutkan di atas, ternyata peran tokoh kharismatik juga menjadi sebab popularitas seni Banjari. Pola penyebaran kesenian hadrah Al-Banjari memiliki ciri khusus:

1. Identifikasi nama, identitas Banjari yang mudah dilafalkan dan diingat akan membuat jenis kesenian melekat di benak masyarakat.

2. Alat, instrument Al-Banjari menggunakan rebana, sehingga tidak membutuhkan banyak perangkat musik yang merepotkan. Jika berkenan, musisi Banjari bahkan bisa memadukannya dengan instrument musik lainnya.
3. Pluralitas, Banjari tidak identik dengan etnis tertentu. Ia bisa dimainkan oleh siapapun, bahkan oleh jamaah putri.
4. Musikologi, permainan yang rancak dan menghentak lebih mudah member semangat baik bagi musisi, vokalis, maupun pendengarnya.
5. Kecintaan terhadap Rasulullah, Banjari memang identik dengan tradisi bershalawat. Dengan bershalawat masyarakat berharapan rahmat dan syafaat. Maka, melalui hadrah Banjari, siapapun bisa bersama-sama bershalawat.
6. Penggunaan Maulid al-Barzanji, Ad-Diba'i, dan Simtud Durar membuat Al-Banjari lebih mudah diterima oleh masyarakat. Karena ketiga kitab maulid tersebut sudah mengakar di hati masyarakat.
7. Pembentukan grup-grup Banjari yang berbasis di mushalla maupun masjid, sekolah, pesantren, bahkan karang taruna.
8. Even, Banjari tampil di dalam even khitanan, pernikahan, aqiqah, dan sebagainya. Dalam skala lebih luas Al-Banjari juga difestifalkan secara massif di berbagai daerah dengan skala yang berbeda.

Kesenian maupun seni tradisi telah memberikan kepada kita semacam keseimbangan artistik dan estetik. Kita tidak hanya hidup dengan benda-benda modern tetapi juga dengan benda-benda warisan nenek moyang kita. Kita tidak hidup dengan kondisi masa lalu, melainkan dengan kondisi sekarang. Dalam menganalisis pola penyebaran kesenian ini, ada pula hal-hal yang harus diperhatikan berdasarkan tinjauan-tinjauan menyeluruh mengenai Banjari secara khusus, maupun jenis kesenian lain secara umum.

Keunikan alat musik rebana yang digunakan dalam kesenian ini, khususnya jenis Banjari adalah pada saat memainkannya disetiap pukulan pemain satu dengan pemain yang lain berbeda. Namun mereka saling melengkapi. Nada-nada yang dihasilkan rebana memang berbeda, tapi justru itulah yang membentuk harmoni bermusik. Jadi, setiap pemain harus mengontrol egonya agar ritmis nada tetap terjaga dan tidak merusak pakem nada. 29

[illegible]

Ungkapan penghormatan dan cinta kepada Nabi dari lubuk hati yang paling dalam, diwujudkan dalam bentuk karya sastra yang tidak pernah kering dalam kesejarahan Islam. Menurut Thoha Hamim, tradisi pujian kepada Rasulullah ini bukan hanya disetujui oleh Nabi, tetapi beliau juga mendorong untuk melakukan tradisi pujian itu. Dengan kata lain bahwa pujian kepada nabi (prophetic panegerics)

adalah sebuah tradisi yang usianya setua usia Islam itu sendiri. Sastra penghormatan kepada nabi terus berkembang dan tidak pernah mati sampai sekarang. Sedang shalawat memiliki landasan yang kuat, sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS. Al-Ahzab : 56)

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita beberapa pengertian. Pertama, Allah mengabarkan kedudukan yang tinggi dan mulia dari salah seorang hamba dan Rasul-Nya yaitu Muhammad. Juga bahwa Allah memuji, menyanjung, memuliakan Rasulullah dihadapan makhluk-makhluk-Nya. Ini berarti bahwa betapa tinggi dan mulianya kedudukan beliau disisi Allah SWT.

Kedua, bahwa Allah telah memerintahkan penghuni alam ala'la (alam yang tinggi), yaitu para malaikat untuk bershalawat kepada nabi yang mulia. Ketiga, bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman penghuni bumi supaya bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi yang mulia.

Meskipun demikian, suatu kegiatan akan membangkitkan perasaan keindahan apabila diwujudkan melalui proses yang memenuhi persyaratan teknis tertentu, sehingga mencapai nilai puncak.

Maka tidak mustahil kalau masyarakat menerima dengan tangan terbuka ragam kesenian dari dalam negeri ataupun kesenian dari manca negara. Terlebih pemerintah telah menggalakkan usaha melestarikan seni tradisional sebagai warisan nenek moyang agar dikenal oleh generasi penerus serta dalam rangka menghindari lenyapnya kesenian tersebut. Dengan demikian kesenian tradisional mampu menambah khazanah berkesenian dan memperkokoh identitas kemanusiaan dan jati diri sebuah bangsa.

Dalam kitab Sa'adah ad-Darain karya Syekh Yusuf bin Ismail AnNabhani disebutkan bahwa di antara manfaat membaca shalawat

[illegible]

Shurah merupakan tingkatan yang pertama dari siroh dan sariroh. Shurah yakni jelas apabila memperhatikan sosoknya yang begitu mengagumkan. Sebelumnya, shurah disini berartikan bentuk konkrit dan fisik beliau. Fisik manusia sempurna, disebutkan diberbagai riwayat, ia merupakan manusia yang dilahirkan telah dalam keadaan khitan, tidak pernah mimpi basah, tidak pernah menguap, lalat enggan menghinggapi kulit suci dan mulianya. Serta bagai samudra tak bertepi, langit tak bertiang, bagai udara yang ikhlas, begitulah gambaran seorang Muhammad SAW.

Sehubungan dengan hal ini, dalam prosesi pembacaan shalawat Nabi di dalam Banjari, diserukan supaya melatih hati dengan Istihdar terutama ketika membaca shalawat, atau merasa seolah-olah mengikuti Rasulullah di mana pun berada, dengan terus-menerus bershalawat. Sebab, orang yang hatinya istihdar seperti itu hatinya akan selalu berhati-hati dalam melakukan apa yang dilarang oleh agama, tidak

[illegible]

Dengan istihdar, seseorang akan berhati-hati dalam tingkah lakunya. Dalam kondisi batiniah seperti itu, dia akan senantiasa mendapatkan tambahan pancaran Nur Kenabian (Nur Nubuwah). Dengan demikian, semakin kuat seseorang dalam istihdar akan semakin memungkinkan bagi orang tersebut berakhlak sebagaimana akhlak Rasulullah.³²

Kegiatan Banjari bagi masyarakat memiliki makna yang bermacam-macam. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka terhadap ajaran agama, di samping faktor-faktor yang lain, seperti sosio kultural. Faktor sosio kultural yang menjadikan kebanyakan kaum awam sebagai silaturrahmi, karena salah satunya makna yang terpenting dari kegiatan Banjari yang berisi pembacaan shalawat. Dengan mengikuti kegiatan ini, mereka merasa mendapat kenalan dan teman yang pada akhirnya menjadi saudara. Juga bertambahnya rezeki serta dipermudahnya dalam mengais rezeki. Ini dimaksudkan bahwa kegiatan Al-Banjari ini diikuti oleh seluruh

[illegible]

Ibadah memiliki arti penting bagi masyarakat, yaitu sebagai sarana efektif menjalin komunikasi dengan sang pencipta, Allah SWT. Ritual ibadah yang dijalankan oleh masyarakat tidak hanya shalat, mengaji dan majelis taklim. Kegiatan Banjari yang berisi shalawatan bagi masyarakat juga dimaknai sebagai ibadah.

Gus Rofiq mengungkapkan bahwa apabila rajin mengikuti kesenian Banjari yang berisikan pembacaan shalawat dapat memperkuat dan meningkatkan ibadah, ketaqwaan dan keshalehan. Terdapat tiga alasan dalam manfaat Banjari, yaitu:

Banjari merupakan bagian dari seni pertunjukan rakyat yang bernafaskan Islam. Ini merupakan sarana pendidikan yang amat baik. Kesenian selalu mengajarkan banyak hal. Dalam contoh lain, wayang misalnya, mengajarkan kepada kita bagaimana harus hidup secara tuntas dan lengkap, baik secara individu, makhluk

[illegible]

2. Alasan Spiritual Banjari,

3. Alasan Demokratisasi

[illegible]

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁴

³⁴ Muhammad fathurrohman dan sulistiyorini *belajar dan pembelajaran*, (yohyakarta : teras. 2012) hlm 118.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.³⁶

Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modifying or strengthening of behavior through experiencing). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu perubahan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukanlah suatu keadaan yang sudah jadi, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

³⁶ Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.³⁷

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.14

1. Faktor-faktor Intern

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.⁴¹ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.⁴²

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu,

⁴² Ibid Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, hlm. 54.

c. Bakat

Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁴ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁴⁵ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh – sungguh dalam meraih apa yang diinginkan tercapai.

⁴⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 196.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa⁵⁰. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar *'aqadah* ya *'qidu* *'aqadan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.⁵¹ Setelah berbentuk aqidah maka maknanya berbentuk keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan

⁵⁰ Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, hlm. 69 – 70 .

⁵¹ A. Zainuddin dan M. Jamhari I: *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.49

Para ahli memberikan definisi yang bermacam – macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah adalah perkara – perkara yang wajib diyakini kebenarannya, yang mana hal tersebut dapat

b. Ruang Lingkup Aqidah

- a. *Ilahiyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Allah.
- b. *Nubuwwat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk membahas tentang kitab – kitab Allah.
- c. *Ruhaniyat*, yaitu membahas tentang segala hal yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, roh, dan sebagainya.
- d. *Sam'iyat*, yaitu membahas segala hal yang dapat diketahui dari dalil Naqli berupa Al – Quran dan Sunnah seperti akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya.

مَنْ الرُّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ

Artinya : “ Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepada (Al – Qur’an) dari Tuhanya, demikian pula orang – orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah malaikat – malaikat – Nya, Kitab – kitab – Nya dan rasul – rasul – Nya. Mereka berkata “Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul – rasul – Nya” dan mereka berkata: “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada – Mu tempat (kami) kembali. QS Al Baqarah :285.⁵²

Adapun tujuan dari aqidah adalah sebagai berikut :

- وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),h.60

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, para ulama memberikan definisi – definisi akhlak menurut para ulama:

Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan – perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memulai pemikiran terlebih dahulu.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan – perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.⁵⁵

⁵⁵ Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hlm.364

Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

⁵⁷ M, Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm.11

c. Akhlak terhadap alam

Setelah manusia memperhatikan hubungannya terhadap Allah dan terhadap manusia, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan alam, yakni berusaha melindungi alam sekitar dan menjaga kelestariannya. Hal tersebut dikarenakan alam adalah makhluk Allah SWT yang juga berhak hidup sama seperti manusia. Oleh karena itu alam harus dilindungi karena alam sebagai lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang atau tim melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu permasalahan, dan bisa diperoleh pemecahan yang tepat dari masalah tersebut.⁵⁹ Sebuah penelitian sangat erat kaitannya dengan metodologi. Penelitian bisa disebut sebagai cara pengamatan atau cara dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik dari discovery ataupun invention. Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang berarti cara yang tepat atau jalan yang benar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan metodologi adalah sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban dari suatu permasalahan. Dan “logos” yang berarti ilmu.⁶⁰ Metodologi penelitian sendiri adalah suatu kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.⁶¹ Sehingga metode penelitian merupakan rangkaian cara atau jalan kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi atau hipotesis dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang sedang berkembang dan harus dihadapi.

⁵⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), H. 2.

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), H. 145.

A. Jenis Penelitian dan Ranacangan Penelitian

1. Jenis penelitian

Pola penelitian ini menurut pendekatan datanya menggunakan Pendekatan Kuantitatif seperti dikemukakan Margono bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶³

Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini penulis melakukan survey suatu rangkaian penulisan yang berawal dari sejumlah teori. Kemudian teori itu di deduksikan menjadi suatu hipotesis dan

⁶² Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-1, H. 156.

⁶³ Margono, Metodologi penelitian pendidikan, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2003), h. 105

2. Rancangan Penelitian

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey.
Peneliti menentukan sebuah judul yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas yakni “ Hubungan kegiatan ekstrakurikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo”
- b. Peneliti mengadakan observasi lapangan guna mendapatkan data yang sebenarnya tentang subyek penelitian.
- c. Pembuatan Angket.
- d. Peneliti membagikan angket yang telah direncanakan kepada siswa untuk mengetahui Hubungan kegiatan ekstrakurikuler seni

Data primer

Data primer adalah sumber data diperoleh langsung dari sumber asli. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Contoh data primer ini yang termasuk data primer adalah

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian menggunakan data – data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data – data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dapat melalui berbagai sumber yaitu buku, artikel, serta situs internet

A. Variabel , Indikator, dan Intrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸ Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini berlaku dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu :

- [illegible]

Sidoarjo, karakter yang diteliti yaitu prestasi belajar, dan nilai belajar.

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

a. Indikator Variabel X (Hubungan Ekstrakurikuler Seni Banjari)

1. Pengaruh tentang kegiatan ekstrakurikuler seni banjari
2. Mengetahui ke ikut sertaan dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni banjari
3. Ke minatan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni banjari
4. Kejuaraan dalam mengikuti lomba seni banjari

b. Indikator Variabel Y (Prestasi belajar aqidah akhlak)

1. Dilihat dari hasil nilai Rapot

B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.²⁰ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara

Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah ≥ 100 siswa maka peneliti mengambil 25% sampel dari populasi setiap kelas. Dengandemikian sampel yang diambil sebanyak 37 Siswa dari jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang keseluruhanya berjumlah 145 siswa yang dijadikan sebagai informan utama.

Kelas	Jumlah siswa	Presentase 25%
X IPA	35	9
X IPS	64	11
XI IPA	18	5
XI IPS	28	7
	145	32

Kelas	Jumlah siswa	Presentase 25%
X IPA	35	9
X IPS	64	11
XI IPA	18	5
XI IPS	28	7
	145	32

Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah ≥ 100 siswa maka peneliti mengambil 25% sampel dari populasi setiap kelas. Dengan demikian sampel yang diambil sebanyak 37 Siswa dari jumlah siswa kelas X dan kelas XI yang keseluruhannya berjumlah 145 siswa yang dijadikan sebagai informan utama.

D. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.⁶⁶ Data merupakan suatu hal yang diperoleh dilapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah atau dalam arti suatu hal yang dianggap atau diketahui.

1. Jenis Data

a. Data kuantitatif

Yang dimaksud adalah data yang berbentuk angka – angka.⁶⁷ Dalam penelitian ini adalah jumlah peserta didik, terkait kegiatan ekstrakurikuler banjari. Serta untuk menguji data hasil angket yang disebarkan kepada responden.

b. Data kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data dalam bentuk konsep.⁶⁸ Dalam penelitian ini adalah gambaran umum obyek penelitian di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Termasuk data hasil wawancara dengan siswa dan guru di sekolah serta data hasil pengamatan interaksi siswa selama di sekolah.

⁶⁶ Ibid. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 116.

⁶⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h.30.

⁶⁸ Ibid., h.31.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

a. *Interview* (wawancara).

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia). Dalam teknik ini peneliti menggunakan alat Elektronik HP sebagai media rekamannya, dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang di dapat.

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa angket pertanyaan secara langsung yang terkait seperti : kegiatan ekstrakurikuler banjari yang dilakukan di luar jam sekolah. Dan juga kepada peserta didik khususnya kelas 10 dan 11 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari yang diminta keterangan mengenai sikap dan respon siswa pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari yang dapat menghubungkan dengan prestasi belajar aqidah akhlak.

Harapan dari teknik interview ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan kegiatan

b. Observasi.

Observasi sendiri adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian – kejadian yang di alam sekitar) , proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁷⁰

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.

[illegible]

Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler banjari dan prsetasi belajar aqidah akhlak siswa kelas 10 dan 11 di MA Darul Ulum kureksari waru sidoarjo.

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁷² Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: pertanyaan tentang persepsi diri.⁷³

⁷¹ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005), h.118

⁷³ Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 203.

d. Dokumentasi

Teknik ini dapat diperoleh dari memulai membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat – surat dokumen resmi terkait mengenai profil dan kegiatan sekolah.

Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen – dokumen yang ada di MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ada kaitanya dengan penelitian ini yaitu sejarah, visi, misi, profil sekolah, dan data raport belajar aqidah akhlak.

[illegible]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Metode analisis adalah suatu usaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk. Hal ini untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Maka dari itu diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis. Menganalisis merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau analisis non-statistik. Demikian ini tergantung kepada jenis data yang telah dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk bilangan. Untuk memperoleh hasil pembahasan yang tepat dan sistematis terkait dengan topiknya maka dari data-data yang terinventaris tersebut diperlukan suatu teknik analisa yang tepat dan terarah, sehingga kesimpulan akhir sebagai jawaban atas permasalahan yang ada dapat tercapai. Sebelum dianalisis data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data.

c. Tabulating

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah di analisis data., khususnya. Analisis statistik, dan komputer. Penerapan analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada. Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah : Hubungan ekstrakurikuler seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif. Peneliti juga menyertakan hasil wawancara untuk memperkuat hasil data yang diperoleh dari angket atau kuisioner Pengolahan data hasil angket atau kuisioner menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F N x 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Number of case (Jumlah responden)

Tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh
atau nilai “r”

Besarnya nilai r product moment (r x y)	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah.
0,20-0,40	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang lemah atau rendah.
0,40-0,70	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sedang atau cukupan.
0,70-0,90	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang kuat dan tinggi.
0,90-1,00	Antara variable X an variable Y terdapat korelasi atau keterkaitan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah MA Darul Ulum Kureksari Waru

1. KH. Nur Yahya
2. KH.Hasan Arief
3. H. Anwar Sanaji
4. H. Yusuf
5. H. Thoha
6. H. Masrur
7. H. Umar Ahmad, BA
8. H. Muhtar
9. H. Abd Rohim

Serta badan Otonom MWC BU kec. Waru diawal proses belajar mengajar PGA Darul ulum tersebut menempati gedung MINU Ngingas. Karena belum memiliki gedung sendiri. Kegiatan ini berjalan sekitar 2 tahun. Atas Berkat Rahmat Allah yang Maha Kuasa dan didorong keinginan luhur, maka warga NU kec, Waru bisa membeli sebidang tanah seluas 12

Sesuai dengan perkembangan zaman serta adanya peraturan pemerintah yang menutup PGA, maka PGA ini juga turut ditutup. Sebagai gantinya, maka Yayasan mendirikan Madarasah Tsanawiyah (MTs) “Darul Ulum” pada tahun 1974 dan sebagai kelanjutannya didirikanlah Madarasah Aliyah (MA) “Darul Ulum” pada tahun 1977. Perkemnagan setelah didirikan gedung Madarasah Aliyah setahun setelah itu terbitlah surat piagam Terdaftar dari kepala kantor Wiayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tanggal 8 Juni 1978. Dengan No : II/3/177/C/19778. Guna melengkapi kesempurnaan sekolah oleh pemerintah maka pengurus sekolah mendirikan Yayasan pada tanggal 16 Agustus dengan nama Yayasan AMANU “Amanat Nahdlatul Ulama”.

Departemen Agama Islam Republik Indonesia. Selanjutnya MA “Darul Ulum” berhak mendapat status disamakan dengan diterbitkannya SK. No.E. IV/PP.03.2/KEP/44/2001 dari Departemen Agama Republik Indonesia. a.n Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tertanggal 101 April 2001.

1. Drs. H. Marzuqi
2. KH. Hasan Arief
3. H. M. Sulthon Haji Ridwan
4. KH. Drs. Muchid Adnan
5. KH. Hafidz Wahab
6. Drs. Mahfudz AW

Perkembangan berikutnya MA “ Darul Ulum” punya gedung yang megah 4 ruang kelas tingkat 3 dan 4 ruang kelas tingkat 2. Dengan jumlah murid 552 orang. Sarana prasarana pendidikan yang tersedia, diantaranya IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, sistem pembelajaran menggunakan LCD. Maka pada tanggal 12 juli 2006 mendapat status Akreditasi A (UNGGUL).

2. Profil MA Darul Ulum Kureksari Waru

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MA. “Darul Ulum”
Status	: Akreditasi A
NSM	: 131235150002
Luas Tanah	: 2.245 M ²
Yang Dibangun	: 1.279 M ²
Tahun berdiri	: 1969

b. Alamat Sekolah

Propinsi : Jawa Timur
 Kabupaten : Sidoarjo
 Kecamatan : Waru
 Desa : Kureksari
 Jalan : Kol. Sugiono No. 101-103
 Kode Pos : 61256
 Telepon : (031) 8549161

c. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama dan Gelar : M. Mustofa, M.Pd.I
- b. Pendidikan Terakhir : S-2 (Strata Dua)
- c. Jurusan Ijazah : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- d. Pelatihan yang pernah diikuti

Tabel 4.1

Tahun	Nama Pelatihan	Lama Pelatihan
2010	Work Shop pembinaan kelembagaan dan manajemen sekolah berwawasan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	3 hari
2010	Pendidikan dan pelatihan kompetensi kepala MA angkatan IV	8 hari
2010	Sosialisasi akreditasi madrasah yang belum diakreditasi oleh BAP	1 hari
2011	Work Shop Madrasah Berbasis Manajemen (MBS) Budaya sekolah sebagai organisasi	3 hari

19.	Ruang Pramuka	0
20.	Masjid/Musholla	1
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0
22.	Rumah Dinas Guru	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0
25.	Pos Satpam	1
26.	Kantin	9

3. Visi , Misi, Tujuan, dan Strategi MA Darul Ulum Kureksari Waru

Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madarasah Aliyah Darul Ulum adalah sebagai berikut : **UNGGUL DALAM PRESTASI, ISLAMISASI DALAM AMALI, DAN POPULASI DALAM KREASI.**

Misi

Misi dari penyelenggaraan pengajaran pendidikan MA Darul Ulum adalah:

1. Menumbuhkan semangat keunggulan program madrasah
2. Menumbuhkan motivasi diri untuk mengamalkan ajaran islam dalam prilaku sehari – hari
3. Mendorong siswa mengenali potensi diri untuk meningkatkan motivasi berkompetensi dan berprestasi.
4. Mendorong siswa mengeksplorasi potensi diri untuk berkreasi dan mandiri.

Tujuan ini diharapkan dari penyelenggaraan dari pendidikan di MA Darul Ulum adalah :

- ## Strategi

Strategi yang dilakukan di MA Darul Ulum untuk mencapai target/ sasaran yang di canangkan adalah :

1. Menciptakan suasana kerja yang sehat, unggul, solid, kreatif, inovatif, aspiratif dan islami
2. Menyiapkan SDM yang profesional dan ikhlas beramal
3. Mengembangtumbuhkan potensi diri siswa sebagai ciri keunggulan
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang representatif

5. Menggalang potensi dan partisipasi lingkungan guna mendukung program madrasah

Prinsip MA Darul Ulum membangun kebersamaan Ethos Kerja yang unggul dan solid di madarasah.

4. Letak Gografis MA Darul Ulum Kureksari Waru

Secara geografis MA Darul Ulum terletak di jalan kol. Sugiono desa kureksari kecamatan waru kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur

5. Keadaan Peserta didik MA Darul Ulum kureksari Waru

Tabel 4.5

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
Jumlah Siswa	2013/2014	270	213	223	706
Jumlah siswa	2014/2015	320	268	208	796
Jumlah siswa	2015/2016	393	318	264	975
Jumlah siswa	2017/2018	359	397	305	1.061
Jumlah siswa	2018/2019	393	352	379	1.124

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan
25	Richah Tristiawati, S.Pd	S1	Guru
26	Ulifatul Uyun, S.Si	S1	Guru
27	Muhammad Fanani, S.Sos	S1	Wk. Humas
28	Sugeng Iswahyudi, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab BHS
29	Ruly Asfiyani, S.Pd	S1	Guru
30	Abdulloh Faiz, S.pd	S2	Wk. Kesiswaan
31	M. Tamyiz, M.Si	S1	Guru
32	Rifqi Hadiyatulloh, S.Pd	S1	Guru
33	Mas Abdurrohman Rozi, S.Pd.I	S1	Guru
34	Fajriyah Rahmah, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Kimia
35	Rizky Ridlo Rahmnda Putri, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Fisika
36	Jaziroatul Mukarromah, S.Pd.I	S1	Guru
37	Erista Nur Amaliyanti, S.Fil.I	S1	Guru
38	Alawiyah Khusnah	S1	Guru
39	M. Taufan Pamungkas, S.Sos	S1	Guru
40	Rizal Firdaus, Lc	S1	Guru
41	Gita Widiya Lara, S.Pd	S1	Guru
42	Zumrotul Farikhah, S.Pd	S1	Guru
43	Ratih Puspita Sari, S.Pd	S1	Guru
44	Tatik Inayah, S.Sos	S1	Guru
45	Nur Anisa Megawati, S.Pd	S1	Guru
46	Nanda Setya Permadi, S.Pd	S1	Guru
47	Anggry Vera Febryanti, S.Hum	S1	Guru
48	Elsa Elita Putri, S.Pd	S1	Guru / Kep Lab Biologi
49	Nur Indah Ratnasari, S.Pd	S1	Guru
50	Ni'matur Rosyidah, S.S	S1	Guru

No.	Nama	Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	Putri Fatmawati	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	26
23	Rismayatul Aini	3	1	3	1	2	3	3	1	2	1	20
24	Riza Mawar Dani	3	1	3	1	3	2	3	1	1	1	19
25	Rizky Ilhan Wardana	3	1	1	1	2	1	2	3	3	3	20
26	Salva Nur Fitria	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	24
27	Siti Mahmudah Ma'rifah	3	1	3	1	3	3	3	1	1	1	20
28	Sudarmawan	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	23
29	Sylviana Siti Hajar	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	26
30	Tessa Savira Salsabila	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	25
31	Umi Zukhrufiddini	3	1	3	1	2	2	2	1	1	1	17
32	Utara Eka Saputri	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	23
											=	726

Hasil angket di atas hanyalah angket tentang variabel kegiatan ekstrakurikuler Banjari yang mana angket ini untuk mewakili variabel Independen atau variabel X. Berikut adalah rincian jawaban setiap soal

1. Apakah kamu mengetahui tentang ekstrakulikuler banjari?

Tabel 4.8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang	3	8.1	8.1	8.1
Valid Ya	34	91.9	91.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 reponden yang menjawab “Ya” 34 siswa atau 91,9% dan yang menjawab “Kurang” 3 siswa atau 8,1% dan tidak ada yang menjawab “Tidak”

2. Apakah kamu juga turut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari?

Tabel 4.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	21	56.8	56.8
	Kurang	6	16.2	73.0
	Ya	10	27.0	100.0
	Total	37	100.0	

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 32 responden yang menjawab “Ya” 10 siswa atau 27% dan yang menjawab “Kurang” 6 siswa atau 16,2% dan yang menjawab “Tidak” 21 siswa atau 56,8%

3. Apakah kamu juga turut mengikuti kegiatan ekstrakurikuler banjari?

1. Kegiatan seni banjari dilaksanakan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

[illegible]

Adapun hasil prestasi kegiatan ekstrakurikuler seni banjari dapat dilihat dari aspek pencapaian dalam mengikuti lomba banjari yang dilakukan diluar sekolah ketika mengikuti lomba dan mendapat juara serta dapat membangakan nama sekolah itulah pencapaian dan hasil dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni banjari dan selama ini di sekolah MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo begitu banyak piagam serta piala yang di pajang di sudut dinding pintu masuk sekolah MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo. Sedangkan hasil prestasi belajar aqidah akhlak sendiri disini dilihat dari hasil pencapaian peserta didik yaitu hasil Nilai Rapot UTS bagi peserta didik yang mengikuti atau yang daftar kegiatan ekstrakurikuler seni banjari tidak semua memiliki nilai yang memuaskan ada juga siswa yang dapat nilai dibawah KKM semua tergantung pada individu masing – masing siswa.

3. Hubungan kegiatan seni banjari dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo

1. Analisis Korelasi Product Moment

[illegible]

Dan dapat disimpulkan juga Antara variable X dan variable Y tidak terdapat korelasi atau keterkaitan karena sangat rendah atau sangat lemah. bahkan dalam hal ini nilai koreasi dari variabel X dan Y sangat rendah bahkan bisa dikatakan tidak ada karena nialainya adalah -0,127

KESIMPULAN DAN SARAN

1. kegiatan seni banjari dilaksanakan dalam mempengaruhi prestasi belajar aqidah akhlak siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo ekstrakurikuler seni banjari bisa memiliki aqidah islamiah yang kokoh yang senangtiasa mencintai dan menjunjung kecintaanya kepada baginda Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan sholawat dan syair – syair indah yang ditujukan untuk Nabi Muhammad agar mendapat syafaat dan kerberkahan dari beliau sedangkan ahlak yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan eksrakulikuler banjari ialah akhlak yang lebih baik karena mereka akan diajari bagaimna berakhlak yang lebih baik terhadap seseorang yang lebih tua, kepada guru dan teman sebayanya ketika berada di luar lingkungan sekolah
2. Hasil prestasi belajar aqidah akhlak bagi siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo hasil prestasi belajar aqidah akhlak sendiri disini dilihat dari hasil pencapain peserta didik yaitu hasil Nilai Rapot UTS bagi peserta didik yang mengikuti atau yang daftar kegiatan ekstrakurikuler seni banjari tidak semua memiliki nilai yang memuaskan ada juga siswa yang dapat nilai dibawah KKM semua tergantung pada individu masing – masing siswa.

1. Untuk guru Aqidah Akhlaq di MA Darul Ulum Kureksari Waru.

- a. Sebaiknya guru bisa lebih kreatif dalam pembelajaran agar siswa dapat antusias dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq
- b. Sebaiknya guru lebih bisa dekat dengan siswa agar dapat menguasai kelas agar selalu kondusif dan pembelajaran lebih efektif.
- c. Dan sebaiknya guru lebih mengoptimalkan kegiatan diluar pembelajaran sebagai penunjang dalam peningkatan prestasi belajar siswa

2. Untuk Pembaca

[illegible]

W.J.S. Wingkel, *Psikologi pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasido1991), hlm.236

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung; CV.Pustaka Setia, 1996), hlm.43

Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitasa dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hal. 38.

Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad saw), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 251

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 75.

Umadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), 75

H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 732

Yusuf al-Qardhawi, *Seni dan Hiburan dalam Islam*, Alih Bahasa, Hadi Mulyo, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), hal. 20.

C. Isror, *Sejarah Kesenian Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang Cet.II, 1978), hlm. 9.

Oloan Sitomorang, *Seni Rupa Islam Petumbuhan dan Perkembangannya*, hlm. 8

Rasjoyo, *Pendidikan Seni Rupa*, (Surabaya: Erlangga, 1990), hlm. 4

Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid IV, hal. 347

Muhammad bin Khaldun, Mukaddimah Ibnu Khaldun, terj. Masturi Irham, dkk., (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hal. 1043.

M. Hadi Masruri, Ibn Thufail: *Jalan Pencerahan Mencari Tuhan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), hlm. 1

Taufik H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), hal. 91

- Ingat Kanjeng Nabi dengan al-Banjari, dalam Majalah AULA Nahdlatul Ulama, Januari 2013, hlm. 51-52
- Sayyid Ahmad bin Sayyid Zaini Dahlan, *Taqrib al-Usul fi Tashil al-Usul fi Ma'rifah al-Rabb wa ar-Rasul*, (Mesir: Mustafa Bab al-Halabi, 1349 H), hlm. 57.
- Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Sa'adah ad-Darain fi al-Shalat ala Sayyid alKawnain*, (Beirut: Darul Fikr, 1996), hlm. 506
- Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat* (Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW), (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 271-272
- Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 133.
- Muhammad fathurrohman dan sulistiyorini *belajar dan pembelajaran*, (yohyakarta : teras. 2012) hlm 118.
- Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hlm. 12
- Oemar hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.14
- Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 24.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm.78
- Slameto, *Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 2
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 24
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 196.
- aharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm 19
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 50 – 51.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Bumi Askara, 2001), hlm. 149.
- Zainuddin dan M. Jamhari I: *Akidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999),hlm.49
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya, CV. Pustaka Agung Harapan, 2006),h.60
- Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),hlm.16
- Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997),hlm.364
- Prof.Dr.S.Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm.132
- M, Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang 1978), hlm.11
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hlm. 2.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hlm. 145
- Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-1, hlm. 156.
- Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2003), hlm. 105
- Maman Abdurahman dkk, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 129
- Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.30.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II*, (yoqyakarta, Andi Offset, 1989) , hlm.136.
- Drs. Ridwan, M.B.A, *Metode dan Teknik menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 104
- E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*, (Jakarta, Mugi Eka Lestari, 2005), hlm.118

Nama :

Kelas :

Pernyataan tentang kegiatan ekstrakurikuler banjari

- [illegible]



*Lampiran 3***DOKUMENTASI PIALA / PIAGAM HASIL LOMBA SENI BANJARI**



MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM WARU - SIDOARJO

NSM : 131235150002 STATUS TERAKREDITASI A

Jl. Kol. Sugiono 103, Kureksari, Waru, Sidoarjo, 61256. Telp. 031.8549161. Web blog : maduwa.blogspot.com/www.maduwa.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 75/KMA-5/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah "Darul Ulum" Waru,
menerangkan bahwa :

Nama	: WARDATUL JANNAH
NIM	: D91215112
Semester	: VII
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dari Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di
Madrasah Aliyah "Darul Ulum" Waru pada tanggal 16 April 2019 dengan judul:

**"HUBUNGAN EKSTRAKULIKULER SENI BANJARI DENGAN
PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA MA DARUL ULUM
KUREKSARI WARU SIDOARJO"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya

Waru, 23 April 2019

Kepala Madrasah




MUHAMMAD MUSTOFA, M.Pd.I